

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 1 Piyungan berlokasi di dusun Karanggayam, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Yogyakarta, Kode pos 55792. Sekolah ini memiliki luas bangunan 3.768 m<sup>2</sup> yang berdiri di atas lahan seluas 8.000 m<sup>2</sup>. Lokasinya cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya namun suasannya cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar siswa. Selain itu untuk mendukung keamanan siswa dalam kegiatan belajar sekolah, sekolah telah membuat pagar mengikuti keliling tanah sekolah. Halaman yang dimiliki sekolah sebagian besar dimanfaatkan untuk taman sekolah. Kehijauan lingkungan sekolah membuat suasana sekolah menjadi lebih sejuk dan asri.

##### **2. Sejarah Singkat Sekolah SMA Negeri 1 Piyungan**

SMAN 1 Piyungan Bantul mulai operasional sebagai filial dari SMAN 1 Banguntapan sejak tahun ajaran 1991/1992 dengan Kepala Sekolah Ibu Dra. Tumi Raharjo, dan sudah menempati gedung baru bertempat di Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul yang diresmikan pada bulan Agustus tahun 1991 oleh Kakanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Bpk Drs Sulistiyo. Fasilitas yang dimiliki pada saat itu adalah 4 ruang kelas, 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang Guru, 1 ruang Perpustakaan,

1 ruang Laboratorium IPA. Jumlah kelas paralel adalah 2 kelas. Jumlah peserta didik angkatan pertama berjumlah 80 orang. Dalam perjalanan filial, kepala sekolah berganti dari Ibu Dra Tumi Raharjo kepada Bpk R Sugito BA.

SMAN 1 Piyungan Bantul dinyatakan berdiri dengan SK Menteri Nomor 0216/O/1992 pada tanggal 1 April 1992. Sejak berdirinya SMAN 1 Piyungan hingga sekarang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

1) Bapak R Suharjo BA (1992-1995)

Pada Tahun Ajaran 1992/1993 mulai banyak ditempatkan guru dan TU yang berstatus pegawai negeri sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Dan pada tahun ajaran 1993/1994 mulai dibangun ruang kelas baru sebanyak 1 ruang, dan menerima siswa baru sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 120 orang. Pada tahun ajaran yang sama SMAN 1 Piyungan Bantul mulai meluluskan siswa angkatan pertama.

2) Bapak Drs Suroto (1995-1998)

Pada Tahun Ajaran 1994/1995 menambah 4 ruang kelas baru dan 1 ruang laboratorium bahasa, dan menerima siswa baru sebanyak 4 kelas. Pada bulan Desember tahun 1996 dibangun mushola yang diresmikan oleh Bpk Kakanwil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada Saat itu Bpk Drs H Rusli Rahman.

3) Bapak Drs Saliman (1998-2003)

Pada tahun 2001 dibangun lapangan olah raga basket yang sekaligus dapat berfungsi sebagai lapangan tenis.

4) Bapak Drs. Wiyono (2003-2005)

Pada tahun 2004 dibangun Laboratorium Komputer dan tahun 2005 dibangun laboratorium Media Pembelajaran.

5) Ibu Dra. Kusriyantinah (2005- 2007)

Pada bulan Mei tahun 2006 terjadi peristiwa musibah Gempa Bumi Bantul yang meluluh lantakkan seluruh fasilitas yang telah dimiliki oleh SMAN 1 Piyungan Bantul.

Pasca gempa bumi, pemerintah memberikan bantuan untuk merenovasi bangunan yang rusak ringan atau sedang, dan membangun kembali bangunan yang rusak berat dan tidak dapat digunakan lagi. Bangunan yang direhab berupa 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 5 ruang kelas, 1 ruang pertemuan yang diapit oleh 2 ruang kelas yang dindingnya dapat dibuka, sehingga ruang pertemuan dapat terdiri dari 3 ruang. Sedangkan bangunan baru terdiri dari 6 ruang kelas. Selain itu, bantuan 3 ruang media pembelajaran dan 1 ruang perpustakaan diperoleh dari Bank Tabungan Negara (BTN) yang bekerja sama dengan Real Estate Indonesia (REI) Propinsi DIY. 3 ruang bantuan berasal dari Bank BTN dan REI DIY memberikan bantuan berupa 1 ruang komputer, 1 ruang OSIS, dan karena masih kekurangan 1 ruang kelas, maka 1

ruang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Bantuan pasca gempa dinyatakan selesai pada tahun 2007.

6) Bapak Drs. Subardjono (2007-2009)

Untuk menggantikan kekosongan kepala sekolah sementara, diterbitkan SK Kepala Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal yang menunjuk Kasi Kurikulum dan Tenaga Kependidikan Dikmenof (Bapak Sukardja, M. Pd) sebagai Yang Melaksanakan Tugas Kepala sekolah dibantu Pelaksana Harian oleh Waka urusan kurikulum di SMAN 1 Piyungan (Ibu Dra. Trianti Rahayuningsih) hingga Februari tahun 2010.

Pada Awal Tahun Ajaran 2008/2009 SMAN 1 Piyungan mulai memasang Jaringan Internet (Antena) untuk sambungan Internet baik kabel maupun nirkabel (HotSpot SMA1 PIYUNGAN). Pada tahun ajaran 2009/2010 SMAN 1 Piyungan mendapat bantuan dana Block Grant Pembangunan Laboratorium IPA-Kimia.

7) Bpk Drs H Sumarman (2010-2012)

Pada Awal kepemimpinan Bapak Drs. H. Sumarman SMAN 1 Piyungan Bekerjasama dengan Pemda Bantul mengikuti acara Live di TVRI dalam acara Taman Gabusan yang diikuti oleh semua Guru dan Karyawan serta beberapa siswa berprestasi dan juga siswa yang mengisi selingan hiburan berupa Seni Tari dan Seni Musik.

Pada Awal Tahun 2010 sekolah telah mulai membangun Pagar Sekolah dan Pintu Gerbang Bagian depan yang roboh akibat gempa

Tahun 2006 silam. Pada tahun 2011 didirikan 3 ruang baru yang digunakan sebagai ruang kelas.

8) Bpk Mohammad Fauzan, MM ( Agustus 2012 – sekarang )

Bapak Mohammad Fauzan, MM resmi menjabat sebagai kepala SMA N 1 Piyungan sejak bulan Agusus 2012. Beliau merupakan kepala sekolah yang berasal dari SMA N 1 Kretek Bantul.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

Visi dari SMA N 1 Piyungan mempunyai yaitu “*Terwujudnya siswa yang santun, berprestasi, dan mandiri*” (*Tuntas Diri*).

#### **Misi Sekolah**

- a) Menyelenggarakan pendidikan berkarakter yang berorientasi pada iman dan taqwa (imtaq) serta pendidikan humaniora
- b) Memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni
- c) bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Memberikan bekal pelajaran keterampilan dan kewirausahaan dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

#### **Tujuan Sekolah**

- a) Membentuk insan yang berbudi pekerti luhur, santun, dan penuh toleransi.

- b) Membentuk pribadi pejuang yang ulet dan sanggup menggali kelebihan diri sendiri.
- c) Mempersiapkan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan untuk bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik
- e) Membekali siswa dengan berbagai keterampilan hidup
- f) Mempersiapkan siswa dalam bidang kewirausahaan untuk bekal hidup mandiri

#### **4. Kondisi Fisik Sekolah**

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan selama observasi, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

##### 1. Ruang Administrasi

- a) Ruang Kepala Sekolah
- b) Ruang Kepala Sekolah terletak di sebelah ruang Tata Usaha.
- c) Ruang guru
- d) Ruang Bimbingan dan Konseling
- e) Ruang Tata Usaha

##### 2. Ruang Pengajaran

###### a) Ruang Kelas

Ruang pengajaran teori terdapat 13 ruang kelas yang terdiri dari:

- 1) 5 kelas untuk kelas X
- 2) 2 kelas untuk kelas XI IPA
- 3) 3 kelas untuk kelas XI IPS

4) 2 kelas untuk kelas XII IPA

5) 3 kelas untuk kelas XII IPS

**3. Laboratorium**

a) Laboratorium IPA

b) Laboratorium Komputer

**4. Ruang Penunjang**

a) Perpustakaan

b) Ruang OSIS

c) Ruang keterampilan

d) Ruang seni tari

e) Ruang UKS

f) Ruang Aula

g) Masjid

h) Ruang Piket

i) Gudang

j) Tempat parkir

k) Kamar mandi dan WC

l) Lapangan basket

m) Lapangan tenis

n) Lapangan futsal

o) Lapangan voli

**5. Potensi Sekolah**

1) Tenaga Pendidik dan karyawan

- a) 35 tenaga pendidik PNS
- b) 5 tenaga pendidik tidak tetap
- c) 6 staf karyawan tetap
- d) 5 staf karyawan tidak tetap

## **6. Peserta Didik**

Jumlah Siswa:

- a. Kelas X berjumlah 128 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 57 siswa dan jumlah siswa perempuan 71 siswa.

**Tabel 7. Jumlah Siswa Kelas X**

Kelas	XA	XB	XC	XD	XE
Laki-laki	12	11	12	12	10
Perempuan	14	15	14	14	14
Jumlah	26	26	26	26	24
Jumlah total	128				

- b. Kelas XI berjumlah 145 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 61 siswa dan jumlah siswa perempuan 83 siswa.

**Tabel 8. Jumlah Siswa Kelas XI**

Kelas	XI IPA 1	XI IPA 2	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3
Laki-laki	13	9	15	13	10
Perempuan	21	23	11	13	16
Jumlah	34	32	26	27	26
Jumlah total	145				

- c. Kelas XII berjumlah 119 dengan jumlah siswa laki-laki 54 siswa dan jumlah siswa perempuan 82 siswa.

**Tabel 9. Jumlah Siswa XII**

Kelas	XII IPA1	XII IPA2	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 3
Laki-laki	12	8	15	9	10
Perempuan	18	22	12	16	14
Jumlah	30	30	27	25	24
Jumlah total	119				

## 7. Kegiatan Ko Kurikuler dan Ekstrakulikuler

SMA Negeri 1 Piyungan memiliki banyak kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat siswa-siswinya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini antara lain:

- 1) Pramuka
- 2) Olah Raga (OR) :
  - a) Bola Volley
  - b) Bola basket
  - c) Karate
  - d) Futsal
- 3) Karya Ilmiah Remaja (KIR)

- a) English Club (EC)
- b) Bimbingan Peserta Olimpiade Sains (BPO Sains)
- c) Kepemimpinan
- d) Paskibra/Tonti
- e) Keagamaan ( retorika dakwah )
- f) Teknologi Informatika
- g) Seni Tari, Seni Musik

## **8. Potensi Siswa**

Potensi dan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Piyungan cukup baik.

Sebagian siswa memanfaatkan waktu belajar mereka dengan cukup baik, misalnya waktu istirahat digunakan sebagian siswa untuk membaca buku di perpustakaan dan sholat Dhuha bagi yang beragama Islam. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Piyungan memiliki kedisiplinan dan kerapihan yang cukup baik. Walaupun sebagian masih ada yang terlambat dan berpakaian kurang rapi. Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Piyungan dimulai pukul 07.00 sampai pukul 13.45 WIB, untuk hari Jum'at dimulai pukul 07.00 sampai pukul 11.00 WIB, sedangkan untuk Sabtu dimulai pukul 07.00 sampai dengan 13.00. Apabila siswa memiliki keperluan keluar sekolah dalam jam belajar siswa diharuskan meminta izin kepada sekolah melalui guru mata pelajaran yang sedang mengajar dan guru piket. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah maka akan dicatat pada buku pelanggaran siswa dan akan diberi poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Melalui wadah Osis siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan optimal. Program kerja yang dijalankan antara lain: Majalah dinding, MOS. kegiatan Osis tahun ini secara umum sudah jauh lebih baik, tetapi masih perlu pembinaan terhadap kinerja mereka agar dapat secara mandiri. Selain itu juga adanya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Piyungan yang telah terkendali dan terorganisir dengan baik. Pihak sekolah tidak keberatan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sore hari, asal tidak mengganggu proses belajar mengajar. Pihak sekolah sangat mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler karena hal tersebut merupakan sarana bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan minat bakat dan penalaran berpikirnya. Hasilnya prestasi belajar tidak menurun, bahkan terus meningkat dan juga sering memenangkan perlombaan non akademik.

## **9. Potensi Guru dan Karyawan**

Guru-guru SMA Negeri 1 Piyungan memiliki potensi yang baik dan sangat berdedikasi dibidangnya masing-masing. Dari segi kedisiplinan dan kerapian guru-guru SMA Negeri 1 Piyungan sudah cukup baik. Jumlah karyawan di SMA Negeri 1 Piyungan cukup memadai dan secara umum memiliki potensi yang cukup baik sesuai dengan bidangnya. Guru yang telah berstatus Pegawai Negeri Sipil sekitar 35 orang dan ada yang berasal dari Pegawai dari Departemen Agama yang bertugas di SMA Negeri 1 Piyungan misalnya guru yang mengajar Pendidikan Agama Katolik dan Pendidikan Agama Islam. Status guru yang tidak tetap berjumlah 5 orang serta Gaji guru di sekolah ini telah mencukupi.

## **10. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Media**

Fasilitas KBM yang ada sudah cukup lengkap. Fasilitas yang ada pada setiap kelas adalah meja dan kursi yang jumlahnya memadai, *whiteboard*, dan penggaris. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan ruangan yang digunakan untuk KBM kelas musik dan seni tari. Penataan ruang kelas di SMA Negeri 1 Piyungan sama dengan penataan kelas pada umumnya. Pada tiap kelas terdapat tempelan poster dan atribut lain yang sesuai dengan program keahlian masing-masing yang mana sebagian besar adalah hasil kreasi siswa sendiri.

Pada SMA Negeri 1 Piyungan terdapat beberapa unit LCD dan laptop yang dapat digunakan oleh guru, akan tetapi karena masih banyak guru yang kurang paham dalam pemasangan LCD, maka jarang sekali guru yang menggunakannya.

## **11. Kurikulum**

Kurikulum sebagai salah satu perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP diterapkan dalam bentuk kegiatan kurikuler yang memuat mata pelajaran dan muatan lokal. Dengan tambahan beberapa mata pelajaran agama. Pengembangan diri dan ketrampilan yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Piyungan diantaranya untuk pengembangan diri selain ekstrakurikuler juga upacara dan kerja bakti. Untuk ketrampilan yang dibekalkan untuk siswa di SMA Negeri 1 Piyungan adalah ketrampilan menari dan musik.

## B. Hasil Kegiatan

### 1. Kegiatan pra-tindakan

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Piyungan, terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah. Setelah pihak sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian, peneliti kemudian mencari surat izin secara resmi melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) di komplek Kepatihan Yogyakarta dan BAPPEDA Bantul. Setelah semua proses perizinan selesai, kemudian peneliti melakukan diskusi atau percakapan dengan guru mengenai proses pembelajaran siswa di kelas.

Tujuan diskusi dengan guru yaitu membahas berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran sejarah. Melalui diskusi dengan bapak Fx. Sugeng Wahyu Widodo, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Piyungan, dapat diketahui permasalahan yang muncul yaitu pembelajaran sejarah masih bersifat konvensional, lebih banyak menggunakan metode ceramah, akibatnya siswa cenderung mengalami kebosanan serta rasa jemu dalam proses pembelajaran sejarah. keterbatasan media dan metode dalam pembelajaran sejarah yang berlangsung masih satu arah, dimana guru masih mempunyai peran utama sebagai sumber yang menguasai semua materi. Selain itu juga keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran. Keterlibatan siswa yang kurang dalam proses pembelajaran sejarah.

Permasalahan yang dialami berdampak pada prestasi siswa yang kurang optimal terutama pada pembelajaran sejarah terutama di kelas XI IPS 1.

Mengacu permasalahan tersebut peneliti dan guru mencoba menerapkan pembelajaran sejarah melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pembelajaran sejarah melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014.

Pembelajaran sejarah melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Piyungan pada pembelajaran sejarah, maka dari itu perlu adanya persamaan persepsi antara peneliti dan guru untuk disosialisasikan kepada siswa yang akan diteliti yaitu kelas XI IPS 1. Adanya pandangan persamaan antara guru dan peneliti ini bertujuan tidak adanya kesalah pahaman saat berlangsungnya tindakan, sehingga diperoleh adanya kesepakatan antara guru sejarah yaitu bapak Fx. Sugeng Wahyu Widodo, S. Pd. Yang bertindak menjadi kolaborator dan observer sebagai orang yang mengawasi aktivitas siswa, sedangkan peneliti sendiri bertugas sebagai guru atau pengajar.

Pada tahap selanjutnya peneliti menjelaskan tentang pokok-pokok yang perlu dilakukan guru serta peneliti sebelum melakukan pembelajaran sejarah melalui melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Peneliti dan guru sebagai kolaborator sebelumnya harus menentukan materi yang akan digunakan untuk penelitian. Dalam hal ini peneliti bertugas menjadi guru yang harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan cara pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition* terhadap siswa. Selain itu juga peneliti harus membantu siswa serta memecahkan masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran sejarah dilaksanakan. Sebelumnya peneliti juga menyediakan terlebih dahulu media yang akan digunakan dalam pembelajaran metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan SMA Negeri 1 Piyungan sendiri terdapat 15 kelas, masing-masing kelas X terdapat 5 kelas, kelas XI 5 kelas yang terdiri 3 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS, serta 5 kelas untuk kelas XII terdiri dari 2 jurusan IPA dan 3 jurusan IPS. Berdasarkan pertimbangan yang matang dari guru mata pelajaran sejarah serta pengalaman saat PPL di sekolah tersebut, peneliti beserta guru memutuskan penelitian dilakukan di kelas XI IPS 1.

Alasan serta pertimbangan dipilihnya kelas XI IPS 1 sebagai kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah karena prestasi belajar mereka yang kurang optimal dalam pembelajaran sejarah, selain itu juga minat dalam belajar sejarah yang kurang karena siswa menganggap pelajaran yang membosankan, kecenderungan siswa yang kurang aktif, dan juga kondisi kelas yang cukup ramai sehingga memerlukan metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi terutama pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 relatif kurang memenuhi batas KKM yaitu 76. Kelas ini juga prestasi belajarnya paling rendah dibanding kelas yang lain.

## 2. Penyusunan Rancangan Tindakan

Sebelum peneliti terjun langsung dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terlebih dahulu peniliti membuat rancangan tindakan yang dilakukan. rancangan tersebut dibuat digunakan sebagai pedoman untuk guru sejarah sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran sejarah. rancangan dibuat untuk membuat rancangan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Dalam penelitian ini guru sebagai kolaborator sekaligus observer, guru sebagai kolaborator pembantu proses pembelajaran di kelas melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, selain itu juga bertugas mengamati berlangsungnya proses pembelajaran sejarah.

Penelitian Tindakan Kelas terjadi 3 siklus. Masing-masing siklus memiliki pokok bahasan yang berbeda sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Pada siklus I materi yang diajarkan mengenai kehidupan kekotaan dengan munculnya pergerakan Nasional Indonesia dan faktor-faktor muncul dan berkembangnya pergerakan Nasional Indonesia. Siklus II materi yang diajarkan transformasi etnik, terbentuk dan berkembangnya identitas kebangsaan dan pembentukan identitas nasional dan terbentuknya Nasionalisme Indonesia. Pada siklus III materi yang diajarkan keragaman ideologis dari organisasi-organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia. Setelah masing-masing rancangan tindakan telah dilakukan, peneliti selalu melakukan diskusi dengan kolaborator yaitu guru sebagai bentuk refleksi

untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

### **3. Pelaksanaan Tindakan**

#### **Siklus I**

##### a. Perencanaan Tindakan ( Planning)

- 1) Standar Kompetensi: Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh barat sampai dengan pendudukan Jepang
- 2) Kompetensi Dasar : Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan
- 3) Indikator: kehidupan kekotaan dengan munculnya pergerakan nasional Indonesia.
- 4) Media: Buku Teks Sejarah
  - a) Siti Waridah dkk 2006, Sejarah kelas XI IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Bumi Aksara
  - b) I.Wayan Badrika 2006, Sejarah kelas XI IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Erlangga
  - c) Magdalia Alfian dkk 2006, Sejarah kelas XI IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Esis
- 5) Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*  
Sebelum memasuki materi yang akan disampaikan, terlebih dahulu siswa diberikan lembar *pre test*, *pre test* tersebut bertujuan agar mengetahui kemampuan siswa sebelum melakukan tindakan. Setelah siswa selesai mengerjakan *pre test*, kemudian guru menjelaskan secara

singkat tentang penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Selanjutnya setelah proses pembelajaran sejarah selesai, siswa diberikan lembar soal *post test*, *post test* bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil prestasi siswa setelah dilakukannya tindakan melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada siklus pertama ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Dengan waktu 1 jam pelajaran (45 menit) untuk hari selasa pada tanggal 6 Mei 2014 dan 2 jam (90 menit) untuk hari sabtu pada tanggal 10 Mei 2014. Pokok bahasan pada siklus pertama adalah kehidupan kekotaan dengan munculnya pergerakan nasional Indonesia dan faktor-faktor munculnya pergerakan nasional Indonesia. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

Pertemuan pertama

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa. Melakukan apresiasi untuk membangkitkan semangat siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru membagikan soal *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukanya tindakan.
- 3) Guru menyampaikan tata cara penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran sejarah.

- 4) Kegiatan selanjutnya guru memberikan sedikit gambaran tentang kehidupan kekotaan dengan munculnya pergerakan nasional Indonesia.
- 5) Guru menentukan wacana/kliping yang akan dikerjakan pada setiap kelompok.
- 6) Guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok. Tugas yang harus dikerjakan yaitu  
Faktor-faktor munculnya pergerakan nasional Indonesia:  
Faktor dari dalam(internal)
  - a) Penderitaan dan kesengsaraan akibat imperialisme
  - b) Munculnya golongan cendekiawanFaktor dari luar(eksternal)
  - a) Pergerakan nasionalisme di Cina
  - b) Pergerakan nasionalisme di Filipina
  - c) Pergerakan nasionalisme di India
  - d) Pergerakan nasionalisme di Turki
- 7) Membagi kliping/wacana kepada setiap kelompok untuk dikerjakan
- 8) Siswa mulai berdiskusi dan bekerjasama membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap kliping.
- 9) Setiap kelompok menulis hasil diskusi pada selembar kertas melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang nantinya akan digunakan untuk presentasi

## Pertemuan kedua

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam membuka pelajaran dengan berdoa dan mempresensi siswa. Melakukan apresiasi untuk membangkitkan semangat siswa.
- 2) Guru mengulas kembali materi yang dipelajari pada pertemuannya sebelumnya .kemudian guru mempersilakan melanjutkan diskusi pada masing-masing kelompok yang belum selesai.
- 3) Guru menarik tugas pada masing-masing kelompok dan mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan kedepan kelas secara bergantian dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, kemudian pemimpin membacakan kesimpulan kesimpulan hasil diskusi dilanjutkan penutup.
- 4) Kemudian guru bersama-sama siswa membacakan kesimpulan hasil presentasi dari kelompok 1-6 dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 5) Guru memberikan lembar soal post test untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah dilakukannya tindakan.
- 6) Sebelum pelajaran ditutup terlebih dahulu guru memberi tugas iswa untuk mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya tentang transformasi etnik dan identitas kebangssan Indonesia.
- 7) Guru menutup pelajaran sambil memberikan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, kemudian pelajaran ditutup dengan salam.

### c. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### 1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada siklus I, guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. RPP tersebut telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan motivasi serta apresepsi diawal pertemuan dengan baik.

Selama proses pembelajaran dilakukan dengan memggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* guru melakukan pembimbingan terhadap siswa karena ada beberapa orang siswa yang belum paham dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Dalam menjelaskan langkah-langkanya metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* guru menjelaskan dengan bahasa serta kata-kata yang mudah dimengerti oleh siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah menjalankan perintah dari guru.

#### 2) Pengamatan terhadap siswa

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* menujukan bahwa prestasi

belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS 1 yaitu:

Tes hasil belajar siswa

- (1) Berdasarkan tes awal (*pre test*), nilai rata-rata kelas sebesar 56,53.
- (2) Berdasarkan tes terakhir (*post test*) setelah adanya tindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 75,76.
- (3) Tes hasil belajar diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dari nilai rata-rata kelas dari 56,53 menjadi 75,76 mengalami peningkatan sebesar 18,51.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah penerapan pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dilaksanakan, selanjutnya dilakukan refleksi siklus I terhadap pembelajaran tersebut. Guru dan peneliti bersama mengamati hasil tindakan dan evaluasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Penerapan dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pertama dapat dikatakan berjalan cukup lancar, akan tetapi target pencapaian nilai rata-rata siswa harus mencapai nilai KKM 76, dalam penelitian siklus I ini nilai rata-rata siswa baru 75,76, maka dari itu tindakan pada siklus satu masih perlu diadakan. Selain itu juga dari hasil pengamatan dan tindakan masih terdapat kelamahan yaitu terdapat beberapa siswa yang

masih kurang fokus dan ramai dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu juga ada siswa yang belum terbiasa pembelajaran sejarah dengan adanya penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, terdapat siswa yang belum mencapai kategori maka dari itu tindakan pada siklus satu masih harus mengalami perbaikan.

Adapun hasil pengamatan dari kolaborator yaitu:

- a) Guru harus bisa mengondisikan siswa di kelas dengan baik sehingga siswa tidak ramai sendiri saat guru sedang menjelaskan.
- b) Guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang tata cara pembelajaran dengan penerapan metode metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
- c) Guru memberikan semangat atau dorongan agar siswa lebih aktif.
- d) Guru mempersiapkan beberapa media pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam pembelajaran sejarah dengan lancar dan baik.

Berdasarkan situasi tersebut, peneliti dan kolaborator mendiskusikan rancangan tindakan pada siklus II. Pada siklus II disepakati perlu adanya tambahan perlakuan dengan penambahan refrensi- refrrensi diskusi dari buku serta internet untuk memberikan pemahaman materi secara mendalam terhadap siswa.

## **Siklus II**

### a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Standar Kompetensi: Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia

sejak masuknya pengaruh barat sampai dengan pendudukan Jepang

- 2) Kompetensi Dasar : Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan
- 3) Indikator: transformasi etnik, terbentuk dan berkembangnya identitas kebangsaan
- 4) Media: Buku Teks Sejarah, internet
  - a) Siti Waridah dkk 2006, Sejarah kelas XI IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Bumi Aksara
  - b) I.Wayan Badrika 2006, Sejarah kelas XI IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Erlangga
  - c) Magdalia Alfian dkk 2006, Sejarah kelas XI IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Esis

5) Metode *Cooperative Integarated Reading and Composition*

Sebelum memasuki materi transformasi etnik dan identitas kebangsaan Indonesia, terlebih dahulu siswa diberikan lembar *pre test*, *pre test* tersebut bertujuan agar mengetahui kemampuan siswa sebelum melakukan tindakan. Setelah siswa selesai mengerjakan *pre test*, kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang penerapan metode *Cooperative Integarated Reading and Composition.*

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada siklus kedua ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Dengan waktu 1 jam pelajaran (45 menit) untuk hari selasa pada tanggal 13 Mei 2014 dan

2 jam (90 menit) untuk hari sabtu pada tanggal 17 Mei 2014. Pokok bahasan pada siklus kedua adalah transformasi etnik, dan identitas kebangsaan Indonesia. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

Pertemuan pertama

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa. Melakukan apresiasi untuk membangkitkan semangat siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru membagikan soal *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukannya tindakan.
- 3) Guru menyampaikan tata cara penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran sejarah.
- 4) Kegiatan selanjutnya guru memberikan sedikit menjelaskan gambaran tentang transformasi etnik dan identitas kebangsaan Indonesia.
- 5) Guru menentukan wacana yang akan dikerjakan pada setiap kelompok.
- 6) Guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok. Tugas yang harus dikerjakan yaitu
  - a) Gerakan masyarakat keturunan Cina
  - b) Gerakan masyarakat keturunan Indo Belanda
  - c) Gerakan melawan pemerasan
  - d) Gerakan ratu adil
  - e) Pergerakan bersifat agama
  - f) Pembentukan identitas nasional dan terbentuknya nsionalisme

### Indonesia

- 7) Membagi kliping/wacana kepada setiap kelompok untuk dikerjakan.
- 8) Siswa mulai berdiskusi dan bekerjasama membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap kliping.
- 9) Setiap kelompok menulis hasil diskusi pada selembar kertas melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang nantinya akan digunakan untuk presentasi.

### Pertemuan kedua

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membuka pelajaran dengan berdoa dan mempresensi siswa. Melakukan apresiasi untuk membangkitkan semangat siswa.
- 2) Guru mengulas kembali materi yang dipelajari pada pertemuannya sebelumnya .kemudian guru mempersilakan melanjutkan diskusi pada masing-masing kelompok yang belum selesai.
- 3) Guru menarik tugas pada masing-masing kelompok dan mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan kedepan kelas secara bergantian dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, kemudian pemimpin membacakan kesimpulan kesimpulan hasil diskusi dilanjutkan penutup.
- 4) Kemudian guru bersama-sama siswa membacakan kesimpulan hasil presentasi dari kelompok 1-6 dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 5) Guru memberikan lembar soal post test untuk mengetahui prestasi belajar

siswa setelah dilakukannya tindakan.

- 6) Sebelum pelajaran ditutup terlebih dahulu guru memberi tugas siswa untuk mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya tentang transformasi etnik dan identitas kebangsaan Indonesia.
- 7) Guru menutup pelajaran sambil memberikan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, kemudian pelajaran ditutup dengan salam.

c. Pengamatan (*observasi*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus ke II diperoleh diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II , guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. RPP tersebut telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan motivasi serta apresepsi diawal pertemuan dengan baik.

Selama proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* guru melakukan pembimbingan terhadap siswa sehingga pada siklus II telah berjalan cukup lancar dan baik dibandingkan sebelumnya. Siswa juga sudah bisa memahami tentang penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, selain itu juga guru sudah mampu menguasai dan mengondisikan siswa di dalam kelas.

## 2) Pengamatan terhadap siswa

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS 1 telah mengalami peningkatan yaitu:

Tes hasil belajar siswa

- (1) Berdasarkan tes awal (*pre test*), nilai rata-rata kelas sebesar 58,51.
- (2) Berdasarkan tes terakhir (*post test*) setelah adanya tindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 79,2.
- (3) Tes hasil belajar diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dari nilai rata-rata kelas sebesar 58,51 menjadi 79,2 mengalami peningkatan sebesar 14,81.

## d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah penerapan pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dilaksanakan, guru dan peneliti bersama mengamati hasil tindakan dan evaluasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siklus II telah mengalami kemajuan masing-masing siswa sudah memahami metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* sehingga tidak lagi mengalami kebingungan serta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dapat dikatakan berjalan lancar dengan baik. Tindakan yang dilakukan pada siklus

II sudah menunjukan adanya peningkatan prestasi belajar sejarah terhadap siswa kelas XI IPS 1, rata-rata nilai pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dari 75,76 menjadi 79,2 pada siklus II . Ini berarti indikator keberhasilan telah tercapai.

Pada siklus ke II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, peningkatan tersebut karena siswa telah memahami mengenai langkah-langkah penerepan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, adanya tambahan perlakuan dengan mencari refrensi materi diskusi dari buku serta internet. Meskipun telah berjalan lancar masih terdapat kekurangan pada siklus II antara lain adalah masih terdapat siswa kategori yang belum mencukupi, selain itu juga saat berdiskusi kelompok masih ada siswa tidak mau bekerjasama. Maka dari itu tindakan pada siklus II harus harus mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Siklus III masih perlu dilakukan untuk menghasilkan prestasi belajar yang lebih optimal. Adapun usaha perbaikan yang dilakukan dalam siklus berikutnya yaitu:

- a) Guru harus lebih banyak memberi motivasi kepada siswa agar para siswa lebih aktif dan saling bekerjasama dalam berdiskusi kelompok.
- b) Guru harus memperhatikan siswa tertentu yang belum mencukupi kategori , hal tersebut dilakukan secara personal sehingga akan lebih mudah dimengerti.

Berdasarkan situasi tersebut, peneliti dan kolabolator mendiskusikan rancangan tindakan pada siklus III. Disepakati bahwa pada siklus III perlu adanya tambahan perlakuan yaitu mengingatkan untuk mempelajari materi

sebelum pembelajaran pada siklus III dilaksanakan, selain itu penambahan refrensi diskusi dari buku dan internet, juga penambahan pengunaan media gambar yang dapat memberikan daya tarik siswa serta membantu siswa dalam mengenali tokoh-tokoh dalam materi yang diajarkan dan *hand out* untuk membantu siswa dalam belajar dan memberikan pemahaman metari secara mendalam.

### **Siklus III**

#### a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Standar Kompetensi: Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh barat sampai dengan pendudukan Jepang
- 2) Kompetensi Dasar : Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan
- 3) Indikator: Strategi oraganisasi pergerakan kebangsaan Indonesia (Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Partij, Muhammadiyah, Taman Siswa)
- 4) Media: Buku Teks Sejarah, media gambar, dan *hand out*
  - a) Siti Waridah dkk 2006, Sejarah kelas XI IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Bumi Aksara
  - b) I.Wayan Badrika 2006, Sejarah kelas XI IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Erlangga
  - c) Magdalia Alfian dkk 2006, Sejarah kelas XI IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Esis
- 5) Metode *Cooperative Integarated Reading and Composition*

Sebelum memasuki materi tentang strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia, terlebih dahulu siswa diberikan lembar *pre test*, *pre test* tersebut bertujuan agar mengetahui kemampuan siswa sebelum melakukan tindakan. Setelah siswa selesai mengerjakan *pre test*, kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada siklus ketiga ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Dengan waktu 1 jam pelajaran (45 menit) untuk hari selasa pada tanggal 20 Mei 2014 dan 2 jam (90 menit) untuk hari sabtu pada tanggal 31 Mei 2014. Pokok bahasan pada siklus ketiga adalah strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

Pertemuan pertama

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa. Melakukan apresiasi untuk membangkitkan semangat siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru membagikan soal *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukannya tindakan.
- 3) Guru mengingatkan tata cara penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran sejarah.
- 4) Kegiatan selanjutnya guru memberikan sedikit menjelaskan gambaran strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia.
- 5) Guru menentukan wacana/ kliping yang akan dikerjakan pada setiap

kelompok.

- 6) Guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok. Tugas yang harus dikerjakan yaitu
  - a) Budi Utomo
  - b) Sarekat Islam
  - c) Indische Partij
  - d) Muhammadiyah
  - e) Taman Siswa
- 7) Membagi kliping/wacana kepada setiap kelompok untuk dikerjakan.
- 8) Siswa mulai berdiskusi dan bekerjasama membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap kliping.
- 9) Setiap kelompok menulis hasil diskusi pada selembar kertas melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang nantinya akan digunakan untuk presentasi.

Pertemuan kedua

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membuka pelajaran dengan berdoa dan mempresensi siswa. Melakukan apresiasi untuk membangkitkan semangat siswa.
- 2) Guru mengulas kembali materi yang dipelajari pada pertemuannya sebelumnya .kemudian guru mempersilakan melanjutkan diskusi pada masing-masing kelompok yang belum selesai.
- 3) Guru menarik tugas pada masing-masing kelompok dan mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan kedepan kelas secara

bergantian dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, kemudian pemimpin membacakan kesimpulan kesimpulan hasil diskusi dilanjutkan penutup.

- 4) Kemudian guru bersama-sama siswa membacakan kesimpulan hasil presentasi dari kelompok 1-5 dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 5) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik dalam berdiskusi dan mempersentasikan hasil diskusi ke depan kelas.
- 8) Guru memberikan lembar soal post test untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah dilakukannya tindakan.
- 9) Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan (Observing)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus ke II diperoleh diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus III, guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. RPP tersebut telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan motivasi serta apresepsi diawal pertemuan dengan baik.

Selama proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siklus III lancar

dan baik dibandingkan sebelumnya. Siswa juga sudah banyak memahami tentang penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Tingkat penguasaan dan penguasaan siswa di dalam kelas sudah baik sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

2) Pengamatan terhadap siswa

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus III dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS 1 telah mengalami peningkatan dari siklus II yaitu:

Tes hasil belajar siswa

- (1) Berdasarkan tes awal (*pre test*), nilai rata-rata kelas sebesar 68,46.
- (2) Berdasarkan tes terakhir (*post test*) setelah adanya tindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 85.
- (3) Tes hasil belajar diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dari nilai rata-rata kelas dari 68,46 menjadi 85 mengalami peningkatan sebesar 12,22.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Proses pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siklus III telah mengalami kemajuan masing-masing siswa sudah terbiasa dan sudah memahami metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Tindakan yang dilakukan pada siklus III sudah menunjukkan kemajuan serta adanya peningkatan prestasi belajar, mampu mengikuti

pelajaran dengan baik, selain itu siswa juga telah aktif dan bekerjasama dalam kelompok.

Pada siklus III nilai rata-rata *pre test* telah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 68,46 dibandingkan nilai rata-rata *pre test* pada siklus I dan II. Pencapaian tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa membaca, dan memahami metode yang digunakan sehingga terjadi peningakatan. Selain itu juga guru memberi pengarahan dan mengingatkan siswa untuk selalu belajar dan mencari bahan atau sumber bacaan lain. Hal tersebut memberikan pengaruh peningkatan nilai pada siswa.

Pada siklus III nilai rata-rata *post tes* juga menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 85, nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dibandingkan nilai pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, sebelum pelaksanaan pembelajaran pada siklus III adanya perlakuan dengan mengingatkan untuk mempelajari materi yang akan diajarkan, mencari refrensi-refrensi diskusi dari buku dan internet, selain itu juga adanya pemberian *Hand Out* yang membantu siswa dalam belajar dan memberikan pemahaman materi secara mendalam. Adanya penambahan media gambar yang dapat memberikan daya tarik siswa serta membantu siswa mengenali tokoh-tokoh dalam materi tersebut. Pada akhir diskusi guru juga memberikan *reward* atau penghargaan bagi kelompok yang terbaik dalam berdiskusi dan mempersentasikan ke depan kelas.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus III adanya pencapaian keberhasilan tindakan, berupa peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar menjadi 85, sehingga siklus dapat dihentikan. Berdasarkan refleksi pada siklus III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah perlakuan dengan mengingatkan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran untuk mempelajari materi pada siklus III, selain itu adanya kolaborasi mencari referensi diskusi dari buku dan internet, penggunaan media gambar dan *hand out* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014.

### C. Pembahasan

#### 1. Penerepan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa

Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar sejarah dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Piyungan. Penelitian melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Piyungan. Berdasarkan pertimbangan peneliti dengan guru sejarah penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 27 siswa. Selain itu juga untuk mengetahui kendala dan kelebihan apa saja yang muncul ketika diterapkannya metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah didasarkan dari observasi secara langsung yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus dalam 6 kali pertemuan.

Selain itu juga diperoleh melalui wawancara serta tes hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014.

Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar sejarah siswa, sehingga dilakukan tes disetiap siklusnya. Pada setiap siklusnya dilakukan 2 kali tes yaitu tes awal (*pre test*), hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa dan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa setelah tindakan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus yaitu:

1) Siklus I

Pada siklus I penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan materi pokok yang diberikan pada siklus I adalah kehidupan perkotaan dengan muncul dan berkembangnya pergerakan nasional Indonesia. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan tindakan apresiasi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menerangkan proses pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pada akhir pelajaran guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.

Pembelajaran sejarah melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siklus I sudah berjalan cukup lancar akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yaitu terdapat beberapa siswa yang

masih kurang fokus dan ramai dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga ada siswa yang belum terbiasa pembelajaran sejarah dengan adanya penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, terdapat siswa yang belum mencapai kategori maka dari itu tindakan pada siklus satu masih harus mengalami perbaikan. Untuk itu guru dapat mengondisikan siswa di kelas dengan baik sehingga siswa tidak ramai sendiri saat guru sedang menjelaskan, memberikan semangat atau dorongan agar siswa lebih aktif.

Pada penelitian siklus I ini nilai rata-rata siswa baru 75,76 belum memenuhi standar nilai KKM 76, maka dari itu tindakan pada siklus satu masih harus mengalami perbaikan.

## 2) Siklus II

Pada siklus II penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dilaksanakan dengan materi pokok transformasi etnik dan identitas kebangsaan Indonesia. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan tindakan apresepsi untuk mengarahkan konsentrasi siswa kepada materi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada siklus ke II siswa telah memahami mengenai langkah-langkah penerepan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, beberapa siswa sudah mulai aktif dalam mencari refrensi diskusi dari intenet dan mencari referensi buku diperpustakaan. Siklus II telah menunjukan adanya peningkatan prestasi belajar sejarah terhadap siswa kelas XI IPS 1, rata-rata nilai pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan

pada siklus I yaitu dari *pre test* 58,51 menjadi *post test* 79,2 meningkat sebesar 14,81. Peningkatan tersebut dapat dicapai dengan pertimbangan siswa yang sudah mulai memahami dan terbiasa dengan pembelajaran metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

### 3) Siklus III

Pada siklus III, pembelajaran melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebelum pelaksanaanya siswa sudah harus mempelajari materi yang akan diajarkan, selain itu dikolaborasikan dengan pencarian refrensi-refrensi diskusi dari buku,internet juga media gambar, media gambar tersebut sebagai sumber penunjang dan memberikan daya tarik siswa serta membantu siswa mengenali tokoh-tokoh dalam materi tersebut. Adanya pemberian *Hand out* yang membantu siswa dalam belajar dan memberikan pemahaman materi secara mendalam. Pada akhir diskusi Pada akhir dikusi guru juga memberikan *reward* atau penghargaan bagi kelompok yang terbaik dalam berdiskusi dan mempersentasikan ke depan kelas. Materi pokok yang dipelajari pada siklus III adalah strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia. Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan presensi, memotivasi siswa serta apresiasi untuk membangkitkan semangat siswa. Guru juga tidak lupa mengingatkan kembali tata cara pembelajaran sebelum memasuki materi.

Pada siklus III terjadi peningkatan prestasi belajar dari *pre test* 68,46 dan *post test* 85, nilai tersebut meningkat sebesar 12,22 apa bila dibandingkan dengan siklus II. Adanya peningkatan tersebut karena siswa sudah memahami

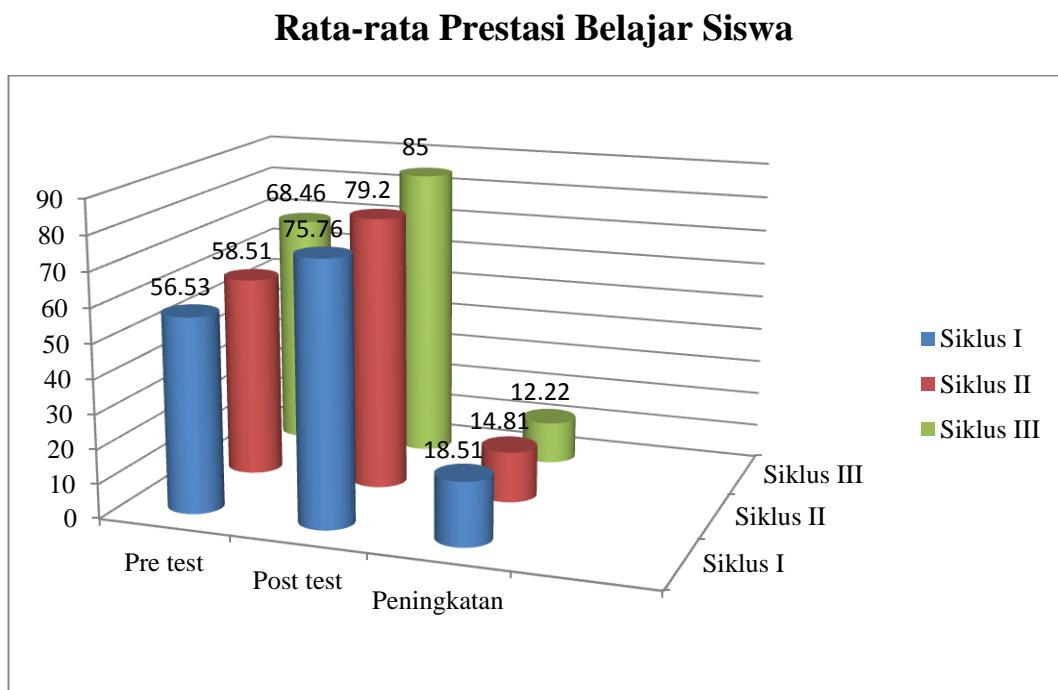
dan terbiasa dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, adanya tambahan perlakuan dengan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pencarian referensi-referensi diskusi dari internet juga adanya penggunaan media gambar serta *hand out* yang membuat peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa juga mampu mampu mengikuti pelajaran dengan baik, selain itu juga telah aktif dan bekerjasama dalam kelompok. Secara keseluruhan kendala-kendala pada siklus sebelumnya sudah dapat teratasi secara baik. Hasil dari *post test* pada siklus III menunjukan bahwa penelitian sudah berhasil karena sudah mencapai KKM 76 sehingga siklus dapat dihentikan.

Nilai rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 10. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa**

Siklus	Pre Test	Post Test	Peningkatan	Keterangan
I	56,53	75,76	18,51	Belum berhasil
II	58,51	79,2	14,81	Berhasil
III	68,46	85	12,22	Berhasil

Dari tabel diatas, bila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut



**Gambar 4. Grafik Rata-rata Prestasi Belajar Siswa**

Dari grafik di atas hasil rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Piyungan menunjukan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dapat dilihat rata-rata prestasi belajar pada siklus I *pre test* sebesar 56,53 dan nilai *post test* sebesar 75,76 atau mengalami peningkatan 18,51. Pada siklus II prestasi belajar melalui *pre test* sebesar 58,51 dan pada *post test* 79,2 dimana terjadi peningkatan sebesar 14,81, hal ini karena pada siklus ke II siswa telah memahami mengenai langkah-langkah penerepan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, adanya tambahan perlakuan dengan mencari refrensi diskusi dari intenet dan mencari referensi buku diperpustakaan

Pada siklus III prestasi belajar siswa melalui pre test sebesar 68,46 dan *post test* 85 mengalami peningkatan sebesar 12,22. Peningkatan prestasi belajar siswa tertinggi pada siklus III. Adanya Peningkatan tersebut karena siswa sudah memahami dan terbiasa dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, penambahan perlakuan yaitu mengingatkan siswa untuk mempelajari materi sebelum pelaksanaan pembelajaran, disamping itu pencairan referensi-referensi diskusi dari internet juga adanya penggunaan media gambar serta *hand out* yang membuat peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa juga mampu mampu mengikuti pelajaran dengan baik, selain itu juga telah aktif dan bekerjasama dalam kelompok.

## **2. Kendala-kendala Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Piyungan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Piyungan, antara lain adalah:

- a. Pada awal pelaksanaanya yaitu pada siklus 1 terdapat beberapa siswa yang kurang memahami tentang metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Hal tersebut karena metode ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran sejarah sebelumnya, sehingga saat pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* masih ada beberapa siswa yang bingung dengan metode tersebut.

- b. Pembelajaran sejarah menggunakan metode metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pengorganisasian waktu yang cukup sulit karena membutuhkan waktu yang cukup banyak dari pembagian kelompok untuk siswa, pembagaian wacana atau kliping untuk masing-masing kelompok, waktu untuk berdiskusi, serta waktu untuk presentasi.
- c. Suasana kelas yang kurang kondusif saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang ramai dan sibuk sendiri.
- d. Pada saat berlangsungnya presentasi hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
- e. Saat diskusi berlangsung ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya hanya menggantungkan pada temannya yang rajin.

Kendala-kendala yang dihadapi saat berlangsungnya pembelajaran sejarah melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat diatasi dengan cara mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

### **3. Kelebihan Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Piyungan**

- Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, terdapat kelebihan dalam penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Piyungan, antara lain adalah
- a. Meningkatnya prestasi belajar siswa dengan adanya penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
  - b. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa seperti adanya kerjasama, komunikasi, dan keaktifan antar siswa.

- c. Siwsa merasa senang, tidak jemu, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
- d. Melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* siswa dapat memberikan tanggapanya secara bebas.
- e. Siswa mempunyai peran aktif dalam memahami materi pembelajaran sehingga tidak bergantung pada guru.

#### **4. Pokok-pokok Temuan Penelitian**

Selama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Piyungan peneliti telah menemukan data-data penelitian yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan tes hasil belajar. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh beberapa pokok temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Piyungan selama ini adalah dalam pembelajaran sejarah guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pelajaran cenderung membosankan, penyampaian materi yang monoton, kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sejarah sehingga berdampak pada prestasi belajar yang belum optimal.
- b. Dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa.
- c. Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

mampu merubah proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan dan mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

- d. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa seperti adanya kerjasama, komunikasi, keaktifan antar siswa, menghargai pendapat orang lain, serta tanggapan maupun pendapatnya secara bebas.
- e. Penerapan melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran ditambahkan dengan adanya perlakuan yaitu mengingatkan siswa untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran dilaksanakan disamping itu juga dikolaborasikan dengan pencarian referensi diskusi dari buku dan internet, penggunaan media gambar, serta *hand Out* yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
- f. Kendala-kendala yang muncul dalam penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah pada awal penelitian pada siklus I kurangnya pemahaman siswa tentang metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* suasana kelas yang kurang kondusif, membutuhkan waktu yang panjang, sebagian siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi.